

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an karim adalah sumber kebenaran dan nilai-nilai spiritual dalam Islam, dia adalah firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan dan makom kebesaran kepada Rasulullah SAW untuk menunjukkan kepada manusia jalan kebaikan.¹ Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW dan satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah SWT akan tetap terpelihara kemurniannya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al – Hijrayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. al – Hijr: 9)²

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Jadi mempelajari al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca al-Qur'an dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang baca tulis al-Qur'an menjadi

¹Yunus Hanis Syam dan Neni Endah Istiqomah, *LaaTaiasu* (Yogyakarta: Progressif Book, 2006), 23.

²Mushaf Al-Qur'an Standar Kementerian Agama Republik Indonesia (Pustaka Al-Mubin), Q.S. al-Hijr: 9.

syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami ayat-ayat al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-Alaq: 1-5)³

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Membaca apa saja, dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang dibaca. Begitu juga dengan al-Qur'an, ia harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya. Belajar membaca al-Qur'an haruslah dimulai sejak kecil.

Melihat pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak-anak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia memegang kendali dalam masa perkembangan hidupnya dan mengawali kedewasaan yang kira-kira terjadi sampai usianya mencapai 30 tahun.⁴

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewahan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Seseorang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan dan orang yang membaca

³Mushaf Al-Qur'an Standar Kementerian Agama Republik Indonesia (Pustaka Al-Mubin), Q.S. al-Alaq: 1-5.

⁴Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Penerjemah: Arum Titisari (Jakarta: AH Ba'adillah Press, 2002), 13.

dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat tersebut sangat dekat kepada Allah seperti Malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala do'a dan derajatnya dikabulkan oleh Allah SWT, sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.⁵

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi tidak hanya dengan satu bacaan saja, tetapi banyak cara membacanya. Tidak dipungkiri hampir setiap orang yang membaca al – Qur'an atau mendengar bacaan al – Qur'an setidak – tidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan merupakan cara dia membaca atau yang ia baca selama ini. Al – Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca, karena al – Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (*Qira'atul Qur'an*) yang juga bersumber dari Nabi.⁶ Sebagaimana sabda Nabi:

إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَأُوا مِنْهُ مَا تَيَسَّرَ

Artinya:

“*Sesungguhnya al – Qur'an ini diturunkan dengan tujuh huruf maka bacalah mana yang mudah dari padanya.* (HR. Bukhari dan Muslim).”⁷

Rasulullah saw. pernah memberi izin kepada orang-orang Arab yang tidak mampu membaca al-Qur'an dengan harf atau logat (dialek) Quraisy. Bangsa Arab terdiri dari beberapa suku, dan setiap suku memiliki logat sendiri dalam mengucapkan suatu lafal yang kedengarannya asing bagi suku-suku lain, atau setidak-tidaknya berbeda bunyinya dengan pengucapan mereka. Untuk

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dan Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 58.

⁶ Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Qira'at Ashim tentang Mad Munfashil dengan Qashr Riwayat Hafsh Thariq Thayyibatun Nasr* (Jakarta: LBIQ, 2001), 10.

⁷ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Idar al-Thiba'at al-Muniriyyat,t.t), Juz ke-6, 227.

memudahkan mereka dalam membaca dan memahami al –Qur’an tersebut, Rasulullah kemudian memberikan izin kepada mereka untuk membacanya dengan logat mereka sendiri.

Memperhatikan makna hadis Rasul di atas begitu pentingnya setiap muslim dapat membaca dan memahami al – Qur’an, serta akan lebih baik lagi bisa menghafalkannya. Terlebih al – Qur’an itu adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam, maka sudah seharusnya kita sebagai orang muslim harus dapat menguasai dan mendalami al – Qur’an sebagai pedoman hidup kita.

Untuk merangsang minat sekaligus mempermudah belajar membaca al – Qur’an khususnya bagi anak, maka diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efisien dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar al-Qur’an, banyak yang dimunculkan metode praktis dalam belajar membaca al -Qur’an seperti metode Utsmani, Qiro’ati, Iqro’, Tartil, Tilawati, dan masih banyak lagi.

Metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran al-Qur’an pada hakikatnya adalah mengajarkan al-Qur’an pada anak, yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur’an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi.

Setiap anak mempunyai kriteria yang berbeda-beda, keberagaman metode baca Qur’an ini mempermudah anak untuk mempelajari al-Qur’an. Dalam

mempelajari al-Qur'an boleh memilih metode yang dianggap efektif untuk dapat memberikan pemahaman. Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan metode sebagai cara ia mengajar. Metode yang dipilih guru juga haruslah menyesuaikan dengan keadaan atau kriteria anak didiknya. Karena seberapa efektif suatu metode akan dapat memberikan pemahaman kepada para santri.

Diantara berbagai macam metode pembelajaran al-Qur'an yang menjadi fokus pandangan penulis adalah metode Ummi. Metode tersebut saat ini sedang diminati oleh taman pendidikan al-Qur'an di beberapa daerah, khususnya di Kota Kediri. Metode Ummi adalah metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa bicara bahasa ibunya.⁸ Metode Ummi dianggap efektif, karena di samping cara membaca al-Qur'an yang menggunakan lagu, metode ini juga memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur dengan kurikulum yang baik.

Banyak dijumpai TPQ di kota Kediri yang dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Karena metode Ummi dinilai sangat efektif dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak, khususnya anak usia dini. Seperti di TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri. Kedua TPQ ini memiliki sistem pembelajaran yang efektif dan tertata dengan baik. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggali perbedaan hasil

⁸Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 3.

belajar al-Qur'an metode Ummi antara TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri sehingga di rangkum dalam sebuah judul skripsi **“Dampak Implementasi Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Perbandingan Metode Ummi Di TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri Dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar beakang di atas, dalam penelitian ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi antara TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri ?
2. Bagaimana dampak implementasi metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an antara TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Ummi antara TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri ?
2. Untuk mengetahui dampak implementasi metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an antara TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peserta didik TPQ
 - a. Meminimalisir kejenuhan anak ketika kegiatan pembelajaran al – Qur’an berlangsung.
 - b. Meningkatkan motivasi anak untuk belajar al – Qur’an dengan suasana yang menyenangkan.
2. Untuk guru pendidikan al – Qur’an
 - a. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran al – Qur’an pada anak didik. Dari penelitian ini diharapkan, dalam mengajarkan al – Qur’an guru mempunyai metode yang baik guna memberikan motivasi bagi anak didik, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - b. Memberikan inovasi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran al – Qur’an yang dilakukan senantiasa tampak menarik dikalangan anak didik.
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode ataupun dengan materi.
3. Untuk peneliti lain
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keberagaman metode baca Qur’an.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru, selain itu pula dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.